

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BIMBINGAN KONSELING (BK) SEKOLAH

Syamsu Alam *)

Abstract : Counseling Information System in question is data management student at the LB which includes data of student, track record, note problems, home visits, the results of sociometry, attendance, assessment and counseling outcomes. Results showed that making student information system data processing carried out by the authors to help teachers BK in the data processing required.

Keywords: System Information, Guidance and Counselling

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan teknologi dewasa ini, penggunaan komputer sebagai salah satu alat teknologi informasi sangat dibutuhkan keberadaannya hampir disetiap aspek kehidupan. Penggunaan perangkat komputer sebagai perangkat pendukung manajemen dan pengolahan data adalah sangat tepat dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas data, dengan demikian penggunaan perangkat komputer dalam setiap informasi sangat mendukung sistem pengambilan keputusan.

Bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan dalam suatu sekolah yang dapat meliputi data informasi biodata siswa namun menyangkut seluruh aspek penting seperti nilai, kedisiplinan, kehadiran, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Pengelolaan data pada bimbingan konseling masih secara manual yaitu dengan menggunakan buku dalam hal ini "Buku Kontak Bina Potensi dan Prestasi", sehingga membutuhkan dana yang lebih banyak, waktu yang lebih lama dan proses yang lebih rumit.

Penggunaan program aplikasi komputer dalam pengelolaan data siswa juga dapat meningkatkan citra sekolah. Penggunaan program aplikasi komputer memudahkan guru mengelola data siswa khususnya dalam pengelolaan bimbingan konseling.

1. Definisi Sistem

Definisi Sistem Menurut Dr. Ir. Harijono Djodjodihardjo (1984: 78) "Suatu sistem adalah sekumpulan objek yang mencakup hubungan fungsional antara tiap-tiap objek dan hubungan antara ciri tiap objek, dan yang secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan secara fungsional."

2. Bimbingan Konseling (BK)

Ada beberapa definisi tentang bimbingan dan konseling, bahkan penggunaan kata bimbingan dan konseling itu sendiri. Frank Parson (Prayitno, 1999:93) misalnya mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, memper-siapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Dan konseling diartikan sebagai kegiatan peng-ungkapan fakta atau data tentang siswa, serta pengarahan kepada siswa untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya. Pada bagian lain, Shetzer dan Stone (1980), misalnya, menggunakan kata hubungan pemberian bantuan (*helping relationship*) untuk suatu proses konseling yang berarti interaksi antara konselor dengan klien dalam upaya memberikan kemudahan terhadap cara-cara pengembangan diri yang positif. Dalam konteks ini,

sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 28/1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 25 ayat 1, dikatakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depan.”

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, mengandung makna bahwa guru kelas dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada siswa, seperti orang tua/wali, agar dengan keinginan dan kemampuannya dapat mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Proses pengenalan harus ditindaklanjuti dengan proses penerimaan. Tanpa diimbangi dengan suatu bentuk penerimaan, siswa dan pihak-pihak yang dekat dengannya, akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kekuatan dan kelemahannya tersebut secara lebih baik. Sebagai contoh, jika siswa memiliki gangguan dalam penglihatannya, seperti rabun jauh dan rabun dekat, dan siswa yang bersangkutan serta pihak-pihak terdekat tidak dapat menerima hal itu sebagai suatu kenyataan, maka program pengembangan yang disarankan tidak akan berjalan dengan baik.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, mengandung makna bahwa guru mampu memberikan kemudahan (bantuan) kepada siswa dan pihak-pihak yang dekat dengannya, untuk mengenal lingkungannya dengan baik, termasuk lingkungan yang ada diluar sekolah. Siswa hendaknya mampu mengenal secara lebih baik fungsi dari semua fasilitas yang ada di sekolahnya, yang pada gilirannya akan mampu mengoptimalkan siswa yang bersangkutan dalam menggunakan fasilitas dengan baik, misalnya mengenalkan fungsi perpustakaan yang ada disekolah, termasuk jenis koleksi, peraturan, petugas dan jadwal

penggunaan perpustakaan. Pengenalan laboratorium, sarana olah raga yang ada di sekolah, serta fasilitas lainnya juga perlu diperlukan. Pengenalan siswa dengan lingkungannya yang baru. Kondisi seperti ini tentu sangat membantu siswa yang bersangkutan dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Bimbingan agar siswa mampu merencanakan masa depannya, mengandung makna bahwa guru diharapkan mampu membantu siswa mengenal berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan yang ada dilingkungan sekitarnya, serta mengembangkan cita-cita siswa sesuai dengan pengenalan siswa akan berbagai jenis pekerjaan dan pendidikannya tersebut. Bimbingan yang ditujukan agar siswa mampu merencanakan masa depannya, tidak terlepas dari pengenalan dan penerimaan siswa akan diri dan lingkungannya, seperti yang diuraikan diatas. Salah satu bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam merencanakan masa depannya di sekolah adalah pengungkapan minat siswa terhadap berbagai jenis mata pelajaran, pekerjaan, atau aktifitas tertentu, misalnya olah raga, kesenian, atau kerajinan tangan serta program tindak lanjutnya.

3. Tujuan Bimbingan dan konseling di Sekolah

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Menilik pada undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa

tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling di sekolah, harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan,

Adapun prinsip berkenaan dengan sasaran layanan, mencakup:

1. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
2. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang unik dan dinamis.
3. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama pada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan

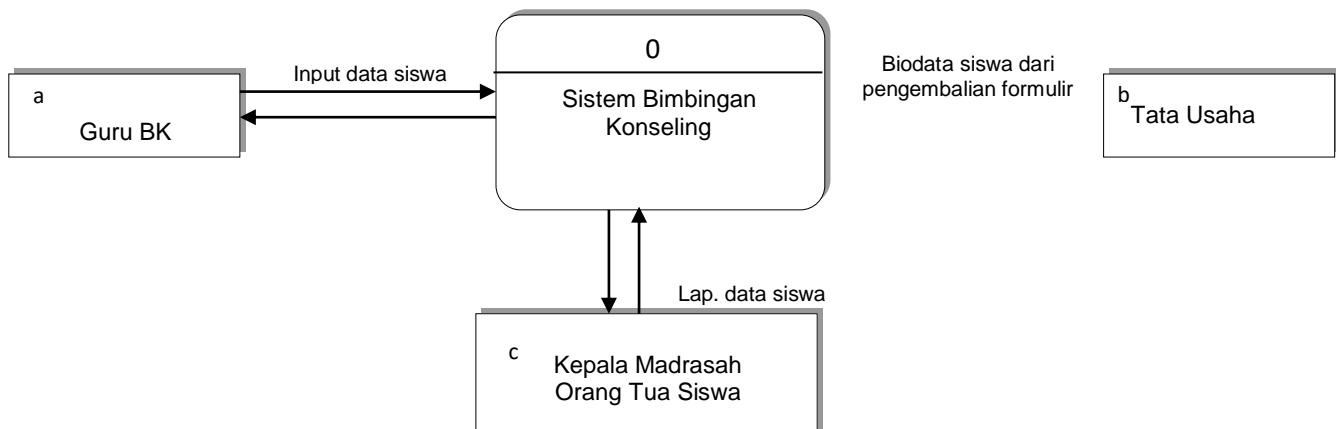
Adapun prinsip bimbingan berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan bimbingan, mencakup:

1. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan individu yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
2. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
3. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
4. Kerjasama antara guru, guru-guru lain, dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
5. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

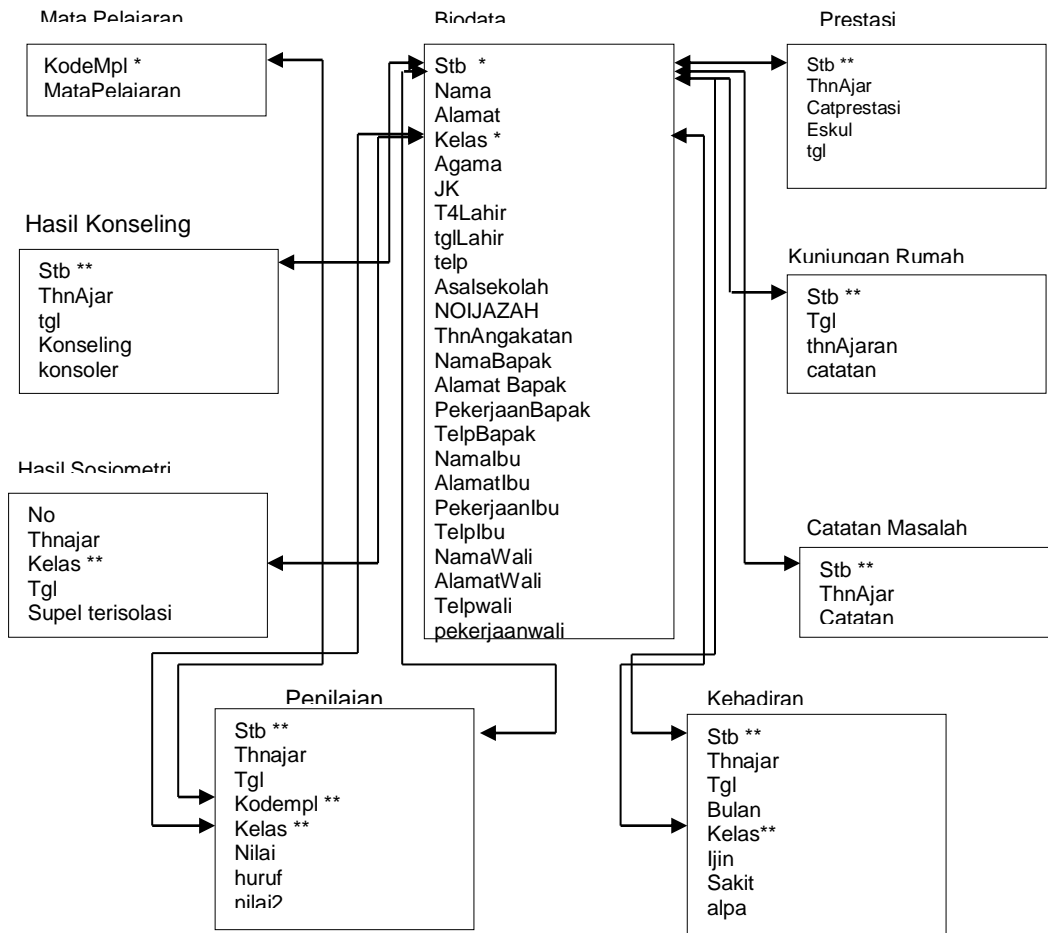
1. Rancangan Sistem

Diagram Konteks



Gambar 1. Diagram Konteks Sistem

2. Relasi Tabel Database



Gambar 2 Relasi Tabel Database

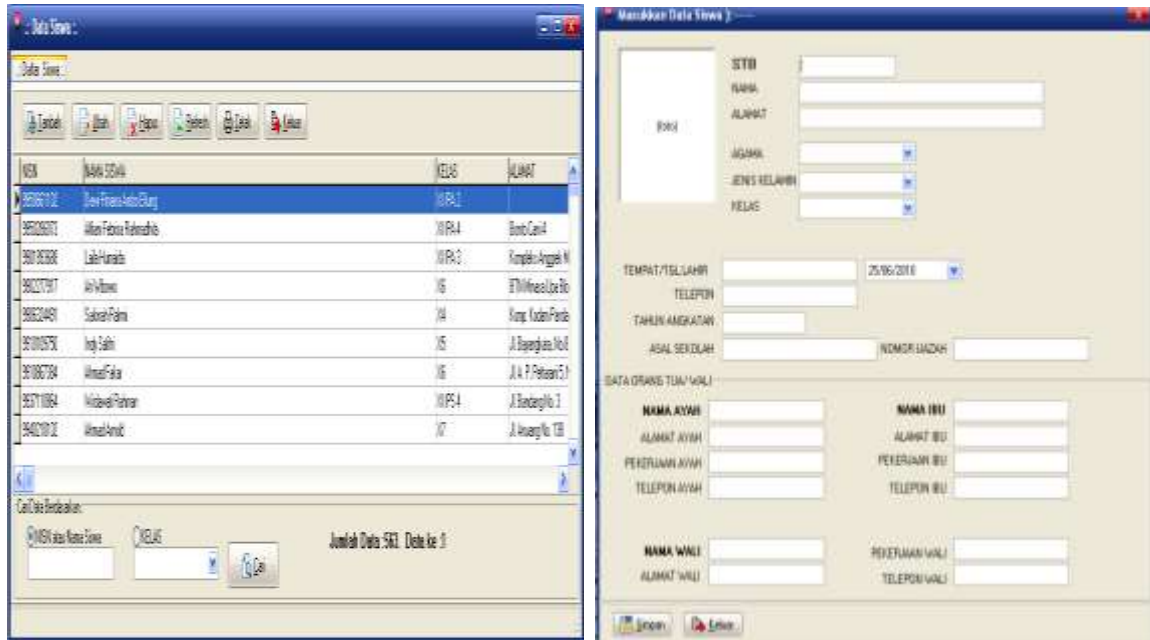
3. Hasil Rancangan Sistem

a. Menu Utama Sistem



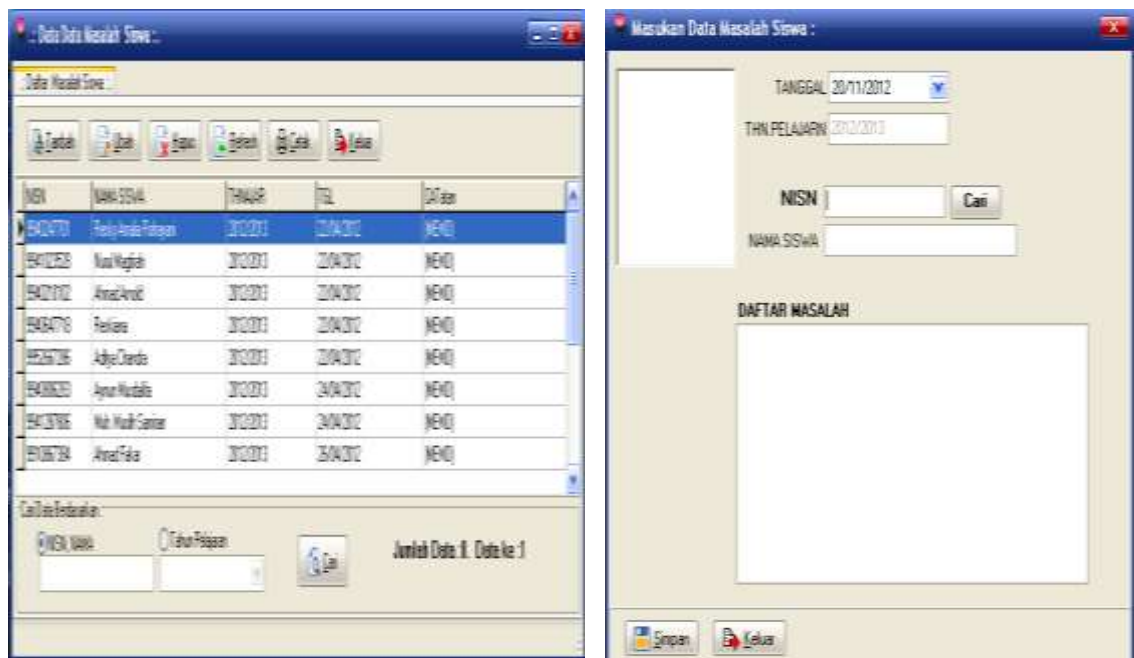
Tampilan menu utama digunakan untuk menampilkan dan melihat menu-menu yang terdapat di dalamnya

b. Form Biodata siswa



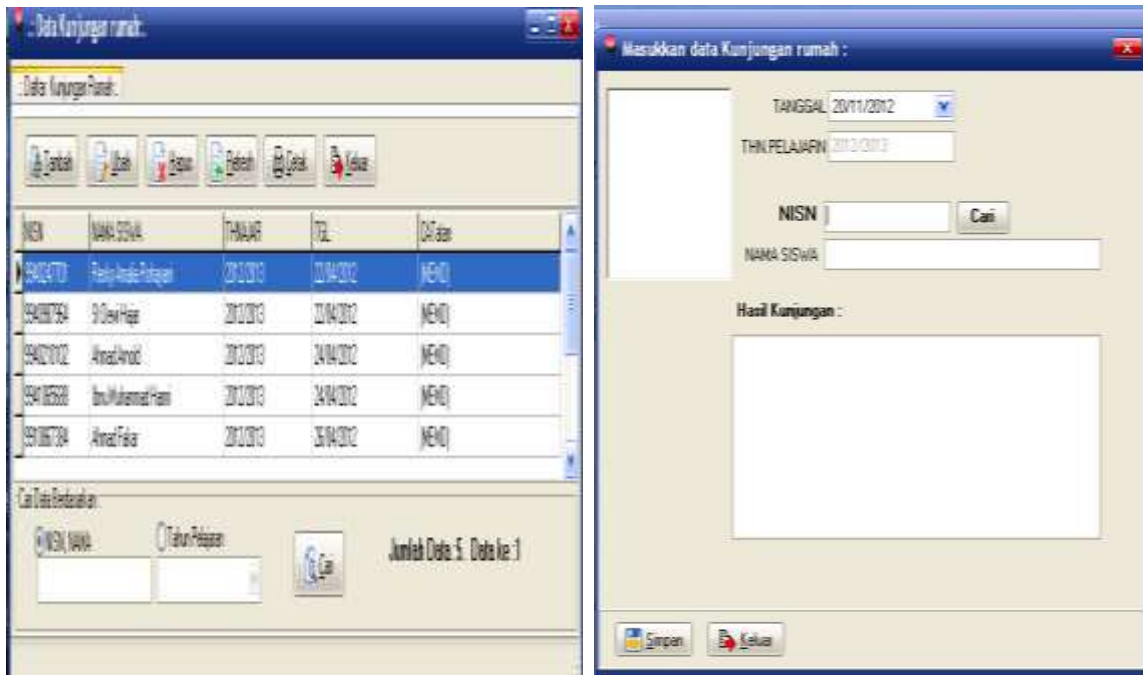
Tampilan Biodata Siswa digunakan untuk menginput data siswa baru ataupun pindahan dan terkoneksi dengan aspek yang lain.

c. Form Catatan Masalah



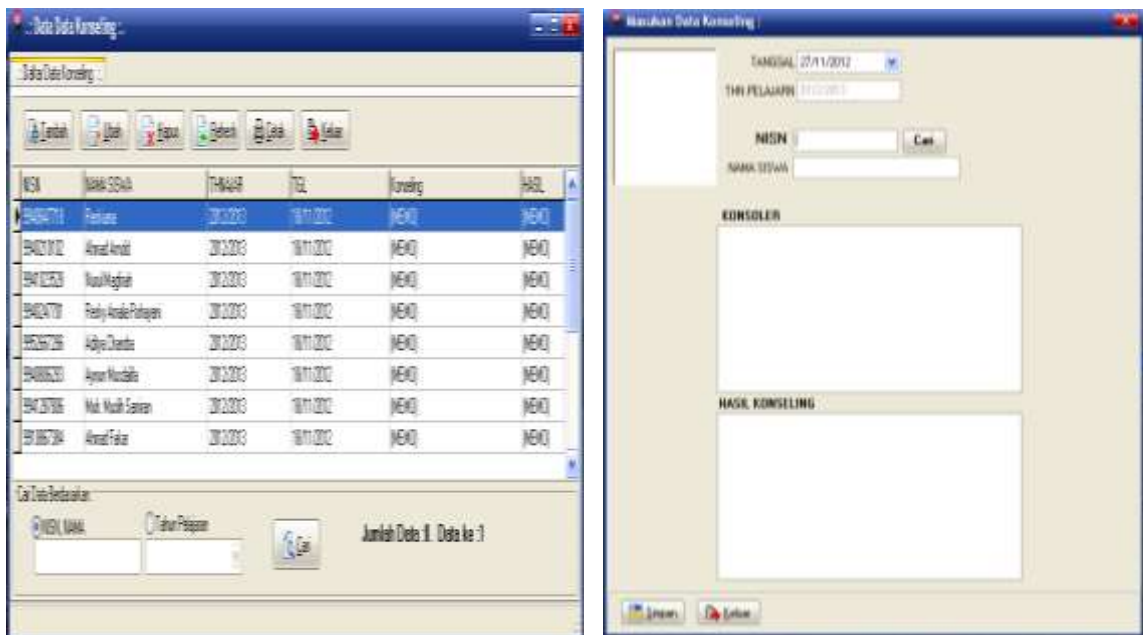
Tampilan catatan masalah ini menampilkan data siswa yang bermasalah di dalam lingkungan sekolah.

d. Form Kunjungan Rumah



Tampilan data kunjungan rumah ini menampilkan data siswa yang bermasalah dan telah dilakukan kunjungan rumah.

e. Form hasil konseling



Tampilan data konseling menampilkan data siswa yang bermasalah dan telah dilakukan konseling oleh konsoler dalam hal ini guru BK untuk memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah.

f. Laporan hasil konseling

MAN 2 MODEL MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 105 Makassar
Telpon : 0411-872735

Laporan Hasil Konseling

Tahun Ajaran : 2012/2013

NO	NISN	NAMA SISWA	TANGGAL	KONSOLER	HASIL KONSELING
1	9940647718	Reskiana	18/11/2012	Hj. Rahmatia Rauf, S.pd	Diberi tugas
2	9940210102	Ahmad Arnold	18/11/2012	Ihsan, S.Pd	Diberikan pengarahan
3	9941023528	Nurul Magfirah	18/11/2012	Mardin, S.Pd	Diberi Nasehat
4	9940247701	Resky Amalia Rohayani	18/11/2012	Nurdin, S.Pd., M.M	Diberikan pengarahan
5	9952667286	Aditya Chandra	18/11/2012	Drs. Abrar Alwi M.Pd	Diberi Pengarahan
6	9940806283	Aynun Musdalifa	18/11/2012	Dra. Djuniati	Diberi Nasehat
7	9941287806	Muh. Muslih Samiran	18/11/2012	Drs. Kursih	diberikan pengarahan
8	9910867384	Ahmad Fakar	18/11/2012	Hj. Rahmatia Rauf, S.Pdi	Diberi pengarahan dan tugas menghafal ayat suci Al-Qur'an

Jumlah Data : 8
Total Data : 8

Hasil Laporan Konseling

g. Form Hasil Sosiometri

The application window displays a list of students under the heading 'SUSPEL' and 'TERISOLASI'. The 'SUSPEL' list includes:

No	Tgl	Jd
1	24/04/2012	
2	24/04/2012	
3	24/04/2012	
4	24/04/2012	
5	24/04/2012	
6	24/04/2012	
7	24/04/2012	
8	09/11/2012	
9	10/11/2012	

The 'TERISOLASI' section is currently empty. The form also includes a search function and a 'Jumlah Data' indicator showing 9 data points.

Tampilan form data Sosiometri menampilkan nama siswa yang supel dan terisolasi.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rancangan sistem informasi bimbingan konseling dapat merubah pola kerja guru dari sistem kerja manual ke sistem yang terkomputerisasi.
2. Sistem informasi akan menampilkan data siswa secara lengkap dan otomatis.
3. Proses pencarian data siswa menjadi lebih efektif, efisien, dibandingkan pencarian data siswa secara manual.

DAFTAR PUSTAKA

Aprizal, S.kom. 2010. *System Basis Data MySQL*. Makassar: Modul Praktek.

Dr. Ir. Harijono Djojodihardjo. 1984. *Pengantar Sistem Komputer*. Bandung: Erlangga

[http://jalinas.staff.gunadarma.ac.id\(diaksespada tanggal 17agustus2012\)](http://jalinas.staff.gunadarma.ac.id(diaksespada tanggal 17agustus2012))

[http://kevinkarundeng.wordpress.com/2011/03/05/bahasa-pemrograman-delphi/\(diaksespada tanggal 20agustus 2012\)](http://kevinkarundeng.wordpress.com/2011/03/05/bahasa-pemrograman-delphi/(diaksespada tanggal 20agustus 2012))

Jogiyanto HM. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta. Andi.

Nurdin. S. Pd., M.M. 2011. *Buku Kontak Bina Potensi dan presentasi*. Makassar : MAN 2 Model Makassar.

***) Penulis adalah Dosen STMIK Handayani Makassar**